p-ISSN: 2087-8931
e-ISSN: 2656-7830

Analisis Kebangkrutan Usaha Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Periode 2021

Agus Hermanto[1], Eluiz Yansirus Saniyah[2], Farha[3], Ririn Julia [4]
Universitas Teknologi Mataram[1, 2, 4]
Politeknik Negeri Bali[3]
agushermanto2511@gmail.com, eluizyansirus@gmail.com, farha@pnb.ac.id, ririnp219@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berpotensi mengalami kebangkrutan pada masa pandemi Covid-19 dan untuk menganalisis apa saja perusahaan pada sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 35 sampel perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif untuk menganalisis model Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan usaha perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 periode 2021. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 16 perusahaan pada kategori distress, 5 perusahaan pada kategori grey area dan 14 perusahaan pada kategori sehat.

Kata kunci: *Kebangkrutan, Altman_Z-Score, Covid-19, Perusahaan_Sektor_Pariwisata.*

Abstrak-*This research aims analyze companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the tourism sector that have the potential to experience bankruptcy during the Covid-19 pandemic in 2021. The sampling technique used purposive sampling and obtained 35 sample companies. The type of research used is quantitative descriptive to analyze the Altman Z-Score model in predicting the bankruptcy of tourism sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 pandemic period 2021. The results of this study show that there are 16 companies in the distress category, 5 companies in the grey area category and 14 companies in the healthy category.*

Keywords*: Bankruptcy, Altman Z-Score, Covid-19, Tourism Sector Companies.*

1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), virus corona adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan, virus ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, China. Beberapa bulan setelah munculnya virus corona di China, akhirnya menyebar ke Negara lain, termasuk Indonesia (Lubis, 2019).

Sektor pariwisata menjadi sektor yang paling terkena dampak selama pandemi, khususnya pada penurunan kunjungan wisatawan di hampir setiap negara. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar (Kemenparekraf, 2023).

Sekjen Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) juga mengatakan perkembangan industri perhotelan dan restoran di tahun 2021 semakin berat dibanding tahun 2020. Pada bulan Januari dan Februari 2020 okupansi hotel masih di rata-rata normal, yaitu 49,71% dan 49,22%. Namun adanya pandemi menyebabkan tingkat okupansi kamar hotel menurun drastis pada Maret menjadi 32,24% dan terus mengalami penurunan hingga 12,7% pada April (Kemenparekraf, 2021).



Gambar 1. Perkembangan TPK Hotel Klasifikasi Bintang Di Indonesia Januari 2019-Agustus 2021

Dari gambar 1 diatas menunjukkan bahwa Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi

bintang di Indonesia bulan Agustus 2021 mencapai 25,07%. TPK hotel klasifikasi bintang pada bulan Agustus 2021 turun sebesar 7,86 poin jika dibandingkan dengan TPK bulan Agustus 2020 yang tercatat sebesar 32,93%. Sementara itu, TPK pada bulan Agustus 2021 justru mengalami peningkatan sebesar 2,69 poin jika dibandingkan dengan TPK bulan juli 2021. Berdasarkan klasifikasi hotel, TPK tertinggi pada bulan Agustus 2021 tercatat pada hotel dengan klasifikasi bintang 2 sebesar 29,31%, sedangkan TPK terendah tercatat pada hotel klasifikasi bintang 5 sebesar 18,40% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami penurunan kapasitas keuangan dan tidak lagi dapat beroperasi dengan baik sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya. Suatu perusahaan biasanya tidak langsung mengalami kebangkrutan, namun ada indikasi atau sinyal peringatan muncul ketika perusahaan sering mengalami kesulitan keuangan tiap tahunnya. Perusahaan akan menghadapi kebangkrutan permanen dan hal ini akan berdampak kepada pihak yang berkepentingan jika kesulitan keuangan tidak dapat diselesaikan oleh perusahaan. Untuk mengatasi kebangkrutan suatu perusahaan, maka manajer mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa memantau keadaan perusahaan (Farha et al., 2023).

Banyak model analisis keuangan untuk memprediksi kebangkrutan salah satunya yaitu model Altman Z-Score. Z-score dikembangkan oleh Edward I Altman, Ph.D, seorang professor dan ekonom keuangan dari New York University's Stern School of Business pada tahun 1968. Model Altman diprediksi dengan akurasi 95% terhadap sampel perusahaan perusahaan yang mengajukan kebangkrutan dalam waktu 12 bulan (Melia & Deswita, 2020).

Z-Score merupakan suatu bentuk analisis keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang digabungkan menjadi persamaan matematis dan mewakili rasio-rasio keuangan yang digunakan secara keseluruhan (Sanjaya, 2018). Beberapa peneliti terdahulu telah menggunakan Altman Z-Score sebagai model penelitian nya yaitu seperti Nur Fadli Andriawan & Dantje Salean (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode Altman dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi. Hasil dari penelitian ini adalah harga saham dapat dipengaruhi oleh nilai Z- Score, namun masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham selain variabel nilai Z-Score, seperti kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor manufaktur, faktor ekonomi, politik, keamanan dan sebagai- nya.

Berdasarkan penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa Altman ZScore cukup efektif dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis diskriminan Altman yang mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan dengan menggunakansuatu persamaan Z-Score.

Berdasarkkan uraian di atas diperlukan analisis kebangkrutan usaha di sektor pariwisata dengan menggunakan model Altman Z-Score untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan perusahaan dalam konteks krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan pariwisata dalam mengambil keputusan strategis dalam menghadapi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

2. Kajian Pustaka

Teori sinyal

Teori Sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan elemen penting bagi investor dan pengusaha karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, informasi atau gambaran kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan bagi kelangsungan suatu perusahaan (Farha, 2022)

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memberi sinyal positif (good news) atau sinyal negative (bad news) kepada para pengguna laporan keuangan. Jika laba yang dikeluarkan oleh perusahaan meningkat maka maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik (Hermanto & Ibrahim, 2020).

Laporan keuangan

Menurut (Dharma et al., 2023) laporan keuangan merupakan laporan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, kita dapat melihat

p-ISSN: 2087-8931
e-ISSN: 2656-7830

bagaimana kinerja manajemen selama periode tersebut (Farha, 2022).

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dikarenakan tidak memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya (Susilawati, 2019).

Analisis resiko keuangan

Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah Multiple Discriminant Analysis yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Pada tahun 1968, Altman menerapkan Multiple Discriminant Analysis untuk pertama kalinya. Analisis diskriminan yang dilakukan Altman dengan mengidentifikasikan rasio-rasio keuangan hingga menghasilkan suatu model yang dapat memprediksi perusahaan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk bangkrut dan tidak bangkrut.

Berikut merupakan rumus untuk model Altman z-score dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan menurut (Kinanti et al., 2023) :

a. Z-Score untuk perusahaan manufaktur Go Public (Altman pertama).

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X4 + 1.0X_5$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai Z < 1,81 = Distress
2. Jika nilai 1,81 < Z > 2,99 = Grey area
3. Jika nilai Z-Score > 2,99 = Sehat

b. Jika persamaan perusahaan manufaktur yang belum go public sehingga tidak memiliki nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif dengan mengganti variabel X4, hasil revisi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 0{,}717\ X_1 + 0{,}874\ X_2 + 3{,}107\ X_3 + 0{,}420\ X_4 + 0{,}998\ X_5$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Jika nilai Z < 1,23 = Distress
2. Jika nilai 1,23 < Z > 2,90 = Grey Area
3. Jika nilai Z-Score > 2,90 = Sehat

c. Jika perusahaan non manufaktur dan perusahaan pada umumnya (*general use*), Altman mengidentifikasikan kebangkrutan dengan menggunakan rumus :

$$Z = 6{,}56\ X_1 + 3{,}26\ X_2 + 6{,}72\ X_3 + 1{,}05\ X4$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Jika nilai Z < 1,10 = Distress
2. Jika nilai 1,10 < S > 2,60 = Grey Area
3. Jika nilai Z-Score > 2,60 = Sehat

Keterangan :

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Earnings Before Interest And Taxes / Total Assets

X4 = Book Value Equity / Total Liability

X5 = Sales / Total Assets

3. Perancangan Sistem / Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksplanasi. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kebangkrutan usaha perusahaan sektor pariwisata, dan variabel independennya adalah nilai Z-Score dapat memprediksi kebangkrutan usaha perusahaan sektor pariwisata selama pandemi Covid-19.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pariwisata yang

p-ISSN: 2087-8931
e-ISSN: 2656-7830

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 yakni sejumlah 41 perusahaan.

Teknik Penentuan Besar Sampel

Teknik penentuan besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling.
Berikut kriteria - kriteria yang dipertimbangkan pada penelitian ini :

1. Perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021
2. Perusahaan sektor pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan di tahun 2021.
3. Perusahaan yang membagikan data laporan keuangan lengkap pada tahun 2021 sesuai dengan variabel yang diteliti seperti modal kerja, total aset, laba ditahan, EBIT, nilai buku ekuitas, total liability.

Berdasarkan proses pemilihan sampel dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan dari 41 perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pariwisata pada tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, atau informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang terkait dengan data yang akan diteliti yakni berupa modal kerja, total aset, laba ditahan, EBIT, nilai buku ekuitas dan total liability. Peneliti menggunakan laporan keuangan yang di unduh di website resmi BEI (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut (Handayani, 2023) analisis statistik deskriptif adalah suatu proses atau teknik untuk menyajikan dan menggambarkan karakteristik data sehingga memberikan informasi yang berguna.

4. Implementasi Sistem dan Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk variabel yang dihitung menggunakan SPSS versi 29.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI Z-SCORE	35	-9.468	307.851	11.36909	51.925674
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 disimpulkan bahwa hasil statistik deskriptif dengan model Altman Z-Score pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 dengan total sampel untuk kebangkrutan Z-Score sebanyak 35 sampel. Perusahaan yang mengalami distress pada tahun 2021 yaitu perusahaan PT.Bukit Uluwatu Villa, Tbk (BUVA) memperoleh nilai minimum sebesar -9.468, dengan nilai maximum sebesar 307.851 yang diperoleh perusahaan PT. Surya Permata Andalan Tbk (NATO). Selain itu, nilai yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 11.36909 dengan standar deviasi 51.925674. Dapat disimpulkan bahwa dari rata-rata nilai kebangkrutan Z-Score pada tahun 2021 sebesar 11.36909 berada pada kondisi tidak sehat atau distress. Berdasakan hasil analisis menggunakan model Z-Score terdapat 16 perusahaan pada kategori distress, 5 perusahaan dengan kategori grey area dan 14 perusahaan dengan kategori sehat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebangkrutan usaha menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 periode 2021 dari 35 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel Terdapat 16 perusahaan berada pada kategori distress yang menandakan bahwa perusahaanperusahaan tersebut memiliki rasio keuangan yang relatif rendah yang mengakibatkan meningkatnya risiko liquiditas perusahaan, yang berarti perusahaan kesulitan untuk menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya serta dapat

menghambat perusahaan untuk berkembang dan melakukan ekspansi sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut.

Terdapat 5 perusahaan berada pada kategori grey area yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang rawan terhadap kebangkrutan.Terdapat 14 perusahaan berada pada kategori sehat, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba, mengelola asetnya dan memenuhi kewajibannya.

6. Pustaka

Farha, F. (2022). Perbandingan tingkat keakuratan model prediksi kebangkrutan (model *altman, springate, zmijewski, grover, dan taffler*). Jurnal Solid ASM Mataram, 12(1), 1–7.

Farha, F., Hermanto, A., Saniyah, E. Y., & Wardhani, N. M. P. (2023). Analisis Perbandingan Model *Grover*, *Zmijewski*, Dan *Springate* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 & 2021). Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen), 16 (2), 220. *https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i2.231*.

Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2(2), 179–194. *https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960*

Isnain, F., Kusumayuda, Y., & Darwis, D. (2022). Penerapan *Model Altman ZScore* Untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 2(1), 1–8. *https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1873*

Kemenparekraf. (2021). Wisatawan Mancanegara Dalam Angka. 208. https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/uploads/public/63e/d97/ee0/63ed97ee0d725322003931.pdf

Kemenparekraf. (2023). Wisatawan Mancanegara Dalam Angka 2022. *https://kemenparekraf.go.id/publikasi-statistik-kunjungan-wisatawanmancanegara/wisatawan-mancanegara-dalam-angka-tahun-2022*.

Kinanti, M., Putri Anggraini, D., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi kasus pada PT. Acset Indonusa Tbk dan PT. Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk). Manajemen Kreatif Jurnal (MAKEJU), 1(3), 1–14.